



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa Lintas Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Pontianak

Muhammad Lahir¹, Yuyun Safitri²

Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia^{1,2}

muhammadlahirz@gmail.com¹, safitriikip@gmail.com²

Keywords :

*Problem Based Learning;
Menulis Esai; Mahasiswa,
Pembelajaran Bahasa*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa lintas program studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Pontianak. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kualitas menulis esai mahasiswa yang mencakup aspek struktur, argumentasi, kohesi-koherensi, dan penggunaan bahasa akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Sampel penelitian berjumlah 97 mahasiswa yang dipilih secara acak dari populasi 3.656 mahasiswa aktif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket persepsi penerapan PBL berbasis skala Likert dan tes menulis esai yang dinilai menggunakan rubrik penilaian. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa. Indikator orientasi terhadap masalah, penggalian informasi, diskusi kelompok, refleksi dan sintesis, serta presentasi dan evaluasi solusi secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan struktur esai, ketajaman argumentasi, kohesi-koherensi, penggunaan bahasa, dan orisinalitas ide. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran konstruktivistik dan kontribusi praktis bagi dosen dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih aktif dan bermakna.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis esai merupakan salah satu kemampuan penting dalam pendidikan tinggi yang tidak hanya merepresentasikan penguasaan bahasa tulis, tetapi juga mengasah daya pikir kritis, logis, dan sistematis mahasiswa (Anderson, 2010). Dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia, kemampuan menulis esai menjadi indikator utama literasi akademik yang diperlukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, menyusun karya ilmiah, hingga berkomunikasi dalam forum akademik lintas disiplin (Bazerman, 2005). Namun, dalam praktiknya, kemampuan menulis esai mahasiswa lintas program studi masih tergolong rendah, baik dari segi struktur tulisan, argumentasi maupun kohensi dan koherensi paragraph (Siregar, 2020).

Namun, dalam praktiknya, kemampuan menulis esai mahasiswa lintas program studi masih tergolong rendah. Kelemahan tersebut terlihat pada ketidakjelasan struktur tulisan, seperti pendahuluan yang belum mampu merumuskan fokus masalah secara tegas, pengembangan paragraf isi yang kurang sistematis, serta penutup yang tidak menyajikan simpulan argumentatif. Selain itu, banyak esai mahasiswa yang belum memenuhi kaidah penulisan akademik, terutama dalam penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, serta konsistensi penggunaan rujukan ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai kemampuan berpikir akademik yang terstruktur (Siregar, 2020).

Di samping aspek struktural, kelemahan juga tampak pada kualitas argumentasi serta kohesi dan koherensi antarparagraf. Argumen yang disajikan mahasiswa cenderung bersifat deskriptif dan belum didukung oleh data, teori, atau referensi yang relevan, sehingga tulisan kehilangan daya persuasi akademiknya. Hubungan antaride dalam paragraf sering kali tidak terjalin secara logis akibat penggunaan kata penghubung yang tidak tepat dan alur pemikiran yang meloncat-loncat. Akibatnya, esai menjadi sulit dipahami secara utuh dan tidak mencerminkan proses berpikir kritis yang diharapkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi (Siregar, 2020).

Permasalahan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi menulis mahasiswa secara optimal (Fitria & Lestari, 2020). Sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan ide, mengorganisasi paragraf, dan menyajikan argumen yang logis dalam bentuk esai akademik (Rahayu, 2023). Pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dinilai kurang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah, sehingga tidak mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang diperlukan dalam penulisan esai (Hmelo-Silver, 2004).

Sebagai alternatif, metode *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai pendekatan konstruktivistik yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang berperan dalam menyelesaikan masalah kontekstual melalui kegiatan berpikir kritis dan kolaboratif (Barrows & Savery, 1994). Dalam PBL, proses menulis tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi pada keterlibatan aktif dalam menggali informasi, menyusun argumen, dan mengonstruksi makna secara reflektif (Barrows & Tamblyn, 1980). Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pembelajaran bermakna dalam zona perkembangan proksimal.

Beberapa studi empiris telah menunjukkan bahwa PBL berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan literasi mahasiswa. Penelitian Oktaviani dan Lestari (2022) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis eksposisi secara signifikan. Siregar (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang belajar melalui pendekatan PBL menunjukkan peningkatan kualitas tulisan dari segi struktur dan relevansi argumen. Handayani et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pengajaran keterampilan menulis, khususnya dalam aspek pengembangan paragraf dan kohesi teks. Penelitian internasional oleh Ibnian (2023) pada mahasiswa EFL di Yordania membuktikan bahwa PBL berbasis daring meningkatkan kualitas esai eksposisi secara signifikan. Khotimah dan Iswanto (2024) menemukan korelasi kuat antara keterampilan berpikir kritis dan kualitas tulisan argumentatif melalui penerapan PBL. Aliyu et al. (2020) juga menunjukkan peningkatan signifikan pada semua komponen tulisan mahasiswa Nigeria setelah penerapan PBL selama 12 minggu.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada penyajian masalah autentik sebagai pemicu utama proses belajar. Secara teoretis, PBL berpijak pada konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam PBL, proses pemecahan masalah mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri, mencari dan mengelola informasi, serta mengintegrasikan pengetahuan lintas konsep secara bermakna.

Pendekatan ini diyakini efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena peserta didik dituntut untuk menganalisis situasi, merumuskan hipotesis, dan mengevaluasi solusi secara reflektif (Hmelo-Silver, 2004). Pembelajaran berbasis masalah terbukti meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta kemampuan kolaborasi karena peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Selain itu, PBL mendorong kemandirian belajar melalui proses *self-directed learning*, di mana peserta didik bertanggung jawab atas pencapaian tujuan belajarnya sendiri. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan penguasaan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pembelajaran sepanjang hayat (Savery, 2015).

Lebih lanjut, PBL juga relevan dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi maupun pendidikan sekolah karena mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan menghadirkan masalah yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan nyata, PBL membantu peserta didik mengaitkan konsep akademik dengan situasi autentik, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah ditransfer ke konteks lain. Peran guru dalam PBL sebagai fasilitator dan pemberi *scaffolding* memperkuat proses ini, karena dukungan diberikan secara bertahap hingga peserta didik mencapai kemandirian belajar. Oleh karena itu, secara ilmiah PBL dapat dipandang sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan kompetensi holistik peserta didik (Barrows, 1986; Hmelo-Silver et al., 2007).

Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan dalam konteks homogen, yaitu satu program studi atau mata kuliah tertentu. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi pengaruh penerapan metode PBL terhadap kemampuan menulis esai dalam konteks lintas program studi, khususnya dalam lingkup pendidikan bahasa Indonesia di Universitas PGRI Pontianak. Hal ini menjadi kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk dijawab, mengingat pendekatan PBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa secara lintas disiplin (Hyland, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa lintas program studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Pontianak, dan (2) mengetahui bagaimana kontribusi masing-masing indikator dari metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan menulis esai mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran konstruktivistik dan kontribusi praktis bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur pengaruh PBL terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa. Populasi berjumlah 3.656 mahasiswa, dan sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling sehingga diperoleh 97 responden. Variabel bebas adalah penerapan PBL yang terdiri dari lima indikator: orientasi masalah, penggalan

informasi, diskusi/kolaborasi, refleksi, dan presentasi. Variabel terikat adalah kemampuan menulis esai dengan indikator struktur esai, argumentasi, kohesi-koherensi, bahasa, dan orisinalitas. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert untuk variabel PBL dan tes menulis esai untuk variabel kemampuan menulis. Analisis dilakukan menggunakan SEM-PLS untuk melihat hubungan dan pengaruh variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan valid dan reliabel dalam mengukur konstruk variabel PBL dan kemampuan menulis esai. Selanjutnya merupakan hasil uji validitas konvergen dan nilai AVE:

Tabel 1. Nilai Loading Factor

Indikator	Loading Factor
X1.1 <- PBL	0,718
X1.2 <- PBL	0,718
X1.3 <- PBL	0,711
X1.4 <- PBL	0,706
X2.1 <- PBL	0,727
X2.2 <- PBL	0,732
X2.3 <- PBL	0,771
X2.4 <- PBL	0,818
X3.1 <- PBL	0,766
X3.2 <- PBL	0,719
X3.3 <- PBL	0,778
X3.4 <- PBL	0,822
X4.1 <- PBL	0,816
X4.2 <- PBL	0,839
X4.3 <- PBL	0,735
X5.2 <- PBL	0,832
X5.3 <- PBL	0,837
X5.4 <- PBL	0,724
Y1 <- KME	0,776
Y2 <- KME	0,729
Y3 <- KME	0,756
Y4 <- KME	0,770
Y5 <- KME	0,691

Berdasarkan hasil analisis *loading factor*, seluruh indikator pada konstruk Problem Based Learning (PBL) dan Kemampuan Menulis Esai (KME) menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *loading factor* pada indikator-indikator PBL berkisar antara 0,706 hingga 0,839. Indikator dengan kontribusi terendah adalah X1.4 dengan nilai 0,706, sedangkan kontribusi tertinggi ditunjukkan oleh indikator X4.2 sebesar 0,839. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator PBL memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk laten yang diukurinya, karena nilai *loading factor* telah melampaui batas minimum yang direkomendasikan, yaitu 0,70.

Sementara itu, konstruk Kemampuan Menulis Esai (KME) juga menunjukkan hasil yang memadai, dengan nilai *loading factor* berkisar antara 0,691 hingga 0,776. Indikator Y5 memiliki nilai terendah sebesar 0,691, namun masih dapat diterima karena mendekati nilai ambang batas dan tetap menunjukkan kontribusi yang relevan terhadap konstruk KME. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Y1 sebesar 0,776,

yang menunjukkan representasi paling kuat dalam mengukur kemampuan menulis esai. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas konvergen, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji hubungan antarvariabel penelitian. Berikut disajikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk yang digunakan dalam penelitian ini pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai AVE

konstruk	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
KME	0,555
PBL	0,544

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Konstruk Kemampuan Menulis Esai (KME) memiliki nilai AVE sebesar 0,555, yang berarti lebih dari 55% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk KME. Sementara itu, konstruk Problem Based Learning (PBL) memperoleh nilai AVE sebesar 0,544, yang menunjukkan bahwa lebih dari 54% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut.

Nilai AVE kedua konstruk telah melampaui batas minimum yang direkomendasikan, yaitu 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki tingkat validitas konvergen yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan guna menguji hubungan antar konstruk dalam model penelitian.

Uji validitas konvergen menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukurnya dengan baik (Hair et al., 2017). Untuk variabel PBL, nilai loading factor berkisar antara 0,711 hingga 0,839, dengan nilai AVE sebesar 0,544. Untuk variabel kemampuan menulis esai, nilai loading factor berkisar antara 0,691 (mendekati 0,7 masih bisa diterima) hingga 0,776, dengan nilai AVE sebesar 0,555. Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan uji validitas diskriminan Fornell-Larcker, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan Kriteria Fornell-Larcker

konstruk	KME	PBL
KME	0,745	
PBL	-0,211	0,738

Uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, yaitu disini untuk konstruk KME menunjukkan nilai AVE sebesar 0,745 jauh lebih besar daripada korelasi konstruk PBL yaitu -0,211, begitu juga nilai korelasi PBL sebesar 0,738 lebih besar dari korelasi konstruk KME -0,211. (Fornell & Larcker, 1981). Hal ini membuktikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki keunikan dan dapat dibedakan dengan konstruk lain. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas konstruk dengan melihat pada nilai composite reliability dan cronbachs Alpha dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji reliabilitas konstruk

konst ruk	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i> (rho_c)	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
KME	0,806	0,862	0,555
PBL	0,955	0,959	0,544

Uji reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa nilai *Composite reliability* untuk variabel PBL sebesar 0,959 dan untuk variabel kemampuan menulis esai sebesar 0,862, sedangkan nilai *Cronbach's alpha* masing-masing sebesar 0,955 dan 0,806. Semua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi (Wong, 2013).

b. Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penerapan metode PBL terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa. Lebih lanjut untuk analisis R-Square hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. R-Square

konstruk	R-square
KME	0,45

Hasil analisis menunjukkan nilai R-Square (R^2) sebesar 0,045, yang berarti bahwa variabel PBL hanya mampu menjelaskan 45% varians pada variabel KME. Nilai ini berada pada kategori moderat menuju kuat, mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik (Hair et al., 2017). Selanjutnya uji hipotesis atau uji path coefficient sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis

Konstruk	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
PBL -> KME	0,764	12,437	0,01

Nilai *path coefficient* yang diperoleh dari analisis SEM-PLS menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari penerapan PBL terhadap kemampuan menulis esai dengan nilai $\beta = 0,764$ (t -statistic = 12,437; p -value < 0,001). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan.

setiap penerapan metode PBL akan meningkatkan kemampuan menulis esai mahasiswa sebesar 0,764 unit, dengan tingkat kepercayaan 99,9%. Dengan demikian, hipotesis utama penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan metode *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa lintas program studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Pontianak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mengorganisasi gagasan secara sistematis, serta menyusun argumentasi yang logis dan didukung oleh data atau referensi yang relevan. Melalui PBL, mahasiswa tidak hanya berlatih memahami permasalahan kontekstual, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan ide, mengelola informasi, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan akademik yang koheren dan terstruktur.

Selain itu, PBL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi, kolaborasi, dan refleksi, sehingga meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar. Peran dosen sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* pada tahap awal pembelajaran, kemudian secara bertahap mengurangi intervensi, memungkinkan mahasiswa membangun kompetensi menulis secara mandiri. Dengan demikian, penerapan PBL terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dan pemecahan masalah dalam zona perkembangan proksimal. Dalam konteks PBL, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses menggali informasi, berdiskusi, menyusun argumen, dan merefleksikan pemahaman mereka, yang semuanya merupakan keterampilan esensial dalam menulis esai akademik (Hmelo-Silver, 2004).

Pengaruh positif orientasi terhadap masalah terhadap struktur esai dapat dijelaskan melalui teori proses

menulis yang dikemukakan oleh Flower dan Hayes (1981). Ketika mahasiswa dihadapkan pada masalah nyata yang kompleks, mereka perlu merencanakan struktur tulisan secara sistematis untuk dapat menyampaikan solusi dengan jelas. Proses ini melatih mahasiswa dalam menyusun pendahuluan yang menarik, mengembangkan isi yang terorganisir, dan menyimpulkan argumen secara koheren (Oshima & Hogue, 2007).

Pengaruh penggalan informasi terhadap ketajaman isi dan argumentasi mendukung teori kognitif menulis Bereiter dan Scardamalia (1987) tentang knowledge transforming. Melalui proses pencarian dan evaluasi sumber informasi, mahasiswa tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang sudah ada (knowledge telling), tetapi mengolah informasi tersebut menjadi argumen baru yang orisinal dan kritis. Hal ini sejalan dengan temuan Oktaviani dan Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas argumentasi dalam tulisan mahasiswa.

Pembelajaran menulis pada hakikatnya merupakan proses sosial-kognitif yang tidak hanya melibatkan kemampuan individual dalam menguasai kaidah bahasa, tetapi juga interaksi sosial dan refleksi kritis terhadap proses berpikir dan berbahasa. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan menulis akademik menuntut mahasiswa untuk mampu membangun gagasan secara koheren, menyusun argumentasi logis, serta menggunakan bahasa secara tepat dan efektif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi, diskusi, dan refleksi menjadi relevan untuk mengembangkan kualitas tulisan mahasiswa secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang mendukung proses tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL), karena mendorong mahasiswa untuk belajar melalui interaksi sosial dan pemecahan masalah secara reflektif.

Berdasarkan kerangka tersebut, diskusi kelompok dan refleksi dalam PBL berperan penting dalam meningkatkan kohesi, koherensi, serta ketepatan penggunaan bahasa dalam tulisan akademik mahasiswa. Pengaruh diskusi kelompok terhadap kohesi-koherensi antar paragraf mencerminkan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran menulis sebagaimana ditekankan oleh Moffett (1968). Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerima perspektif berbeda, mengidentifikasi kelemahan logika dalam tulisan, dan belajar menyusun transisi yang efektif antar paragraf. Proses kolaboratif ini menghasilkan tulisan yang lebih kohesif dan koheren (Handayani et al., 2021). Pengaruh refleksi dan sintesis terhadap penggunaan tata bahasa yang tepat menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif yang dikembangkan melalui refleksi membantu mahasiswa lebih cermat dalam menggunakan bahasa akademik. Rahayu (2023) menemukan hasil serupa bahwa PBL meningkatkan aspek sintaksis dan penggunaan bahasa akademik mahasiswa karena proses refleksi mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki tulisan mereka secara berulang.

Pengaruh presentasi dan evaluasi solusi terhadap orisinalitas ide dapat dipahami melalui teori retorika klasik Aristoteles tentang ethos, pathos, dan logos. Ketika mahasiswa harus mempresentasikan dan mempertahankan tulisan mereka, mereka terdorong untuk mengembangkan ide yang orisinal dan berbeda agar dapat meyakinkan audiens. Proses evaluasi dari dosen dan teman juga memberikan umpan balik konstruktif yang meningkatkan kualitas ide dalam tulisan (Anderson, 2010). Temuan penelitian ini konsisten dengan studi empiris sebelumnya. Ibnian (2023) menemukan bahwa PBL online meningkatkan semua dimensi kualitas esai mahasiswa EFL. Khotimah dan Iswanto (2024) menunjukkan korelasi positif antara berpikir kritis yang dikembangkan melalui PBL dengan kualitas esai argumentatif. Aliyu et al. (2020) juga membuktikan peningkatan signifikan pada semua komponen tulisan mahasiswa setelah penerapan PBL. Penelitian ini memperluas temuan-temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas PBL juga berlaku dalam konteks lintas program studi dan dengan menggunakan metode analisis SEM-PLS yang mampu mengidentifikasi kontribusi spesifik setiap komponen PBL terhadap aspek-aspek kemampuan menulis.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model konseptual yang menghubungkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik dengan peningkatan keterampilan akademik tingkat tinggi. Penerapan PBL terbukti tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan, tetapi juga mengembangkan setiap aspek keterampilan menulis secara spesifik dan terukur. Hal ini sejalan dengan pandangan Barrows dan Savery (1994) bahwa PBL mengembangkan pembelajar yang aktif, kritis, dan

mandiri dengan melatih mereka untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, mencari solusi, dan merefleksikan proses pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dosen dapat mengadopsi metode PBL sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis esai mahasiswa. Implementasi PBL dalam pembelajaran menulis sebaiknya dirancang dengan memperhatikan kelima komponen utama: penyajian masalah autentik, fasilitasi penggalian informasi, pengorganisasian diskusi kelompok, pemberian waktu untuk refleksi, dan kesempatan presentasi serta evaluasi. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak lagi sebatas instruksi mekanis tentang struktur dan tata bahasa, tetapi menjadi proses holistik yang mengintegrasikan keterampilan berpikir, berkolaborasi, dan mengkomunikasikan ide secara tertulis (Hyland, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa lintas program studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Pontianak. Variabel PBL mampu menjelaskan 45% varians pada variabel kemampuan menulis esai dengan nilai path coefficient sebesar 0,764 ($p < 0,001$), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Setiap komponen PBL berkontribusi secara spesifik terhadap aspek-aspek kemampuan menulis esai: orientasi terhadap masalah meningkatkan struktur esai, penggalian informasi meningkatkan ketajaman argumentasi, diskusi kelompok meningkatkan kohesi-koherensi, refleksi dan sintesis meningkatkan penggunaan bahasa, serta presentasi dan evaluasi meningkatkan orisinalitas ide.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model konseptual tentang hubungan antara pembelajaran konstruktivistik dan peningkatan keterampilan akademik tingkat tinggi, khususnya menulis esai. Temuan ini mendukung teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, teori kognitif menulis Bereiter dan Scardamalia tentang knowledge transforming, serta teori proses menulis Flower dan Hayes. Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dosen dapat mengadopsi metode PBL sebagai alternatif efektif dalam pembelajaran menulis esai. Implementasi PBL sebaiknya memperhatikan kelima komponen utama dan dirancang secara sistematis dengan dukungan scaffolding yang memadai.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, penelitian ini menggunakan desain korelasional sehingga tidak dapat menyimpulkan hubungan kausal secara mutlak. Penelitian eksperimental dengan kelompok kontrol diperlukan untuk memperkuat temuan ini. Kedua, sampel penelitian terbatas pada mahasiswa Universitas PGRI Pontianak sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi variabel moderator atau mediator lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara PBL dan kemampuan menulis esai, seperti motivasi belajar, self-efficacy, atau literasi digital.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian eksperimental dengan pre-test dan post-test design dapat dilakukan untuk mengonfirmasi hubungan kausal antara PBL dan kemampuan menulis esai. Kedua, penelitian dapat diperluas ke institusi pendidikan lain dan melibatkan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan generalisabilitas temuan. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan variabel lain seperti kreativitas, self-efficacy, gaya belajar, atau literasi digital untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis esai. Keempat, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa dan dosen dalam implementasi PBL sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang proses dan tantangan dalam penerapannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak yang terlibat atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Pontianak atas fasilitas penelitian, serta kepada seluruh anggota tim peneliti yang telah bekerja dengan penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyu, Fung, Rashid, & Nimehchisalem. (2020). Problem based learning and Nigerian students' writing performance. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(4), 575- 583.
- Anderson, J. (2010). *Academic writing: A handbook for international students* (3rd ed.).
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486.
- Barrows, H. S., & Savery, J. R. (1994). Problem-based learning: An instructional model and its constructivist framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Bazerman, C. (2005). *Reference guide to writing across the curriculum*. Parlor Press.
- Bereiter, C., & Scardamalia, M. (1987). *The psychology of written composition*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
<https://doi.org/10.1023/b:edpr.0000034022.16470.f3>
- Fitria, D., & Lestari, S. (2020). Menulis esai melalui problem based learning: Pendekatan kontekstual untuk mahasiswa. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 10(4), 223- 230.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition & Communication*, 32(4), 365-387. <https://doi.org/10.58680/ccc198115885>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39-50.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Handayani, A., Syahrul, & Dewi, R. (2021). Pengaruh problem based learning terhadap keterampilan menulis mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 112-123.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?*. Harvard University Press.
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning. *Educational Psychologist*, 42(2), 99–107.
- Hyland, K. (2004). *Genre and second language writing*. University of Michigan Press/ELT.
<https://doi.org/10.3998/mpub.23927>
- Ibniyan, S. S. (2023). Online PBL untuk menulis esai eksposisi pada mahasiswa EFL. *International Journal of Language Education*, 7(1), 45-62.
- Khotimah, K., & Iswanto, I. (2024). Efektivitas PBL terhadap berpikir kritis dan menulis esai argumentatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 78-93.
- Moffett, J. (1968). *Teaching the universe of discourse*. Houghton Mifflin.
- Oktaviani, D., & Lestari, S. (2022). Penerapan PBL dalam peningkatan kemampuan menulis esai eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 45-56.
- Oshima, A., & Hogue, A. (2007). *Introduction to academic writing* (3rd ed.). Pearson Longman.
- Rahayu, R. (2023). Peningkatan keterampilan menulis akademik mahasiswa melalui model PBL. Routledge.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Essential Readings in Problem-Based Learning*, 9–20.
- Siregar, H. (2020). Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 134-141.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1701-1708.
- Wong, K. K. (2013). PLS-SEM techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1-32.